

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

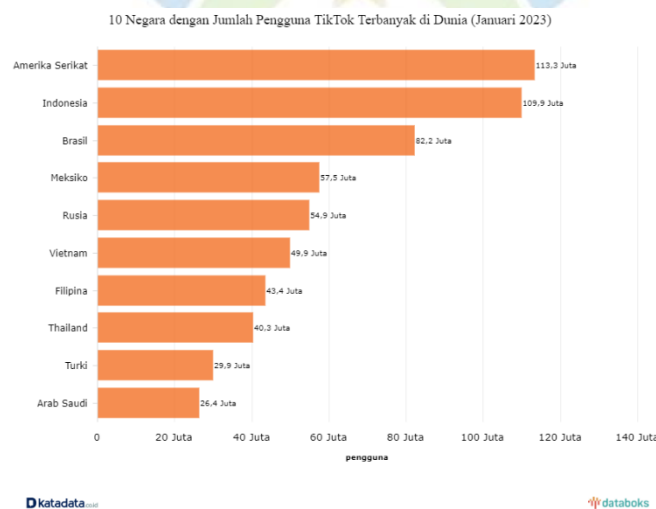
Berkembangnya teknologi komunikasi dari masa ke masa, menuntut media arus utama untuk dapat mengikuti alur perkembangan teknologi. Salah satu media yang terdampak di era *society* 5.0 saat ini adalah televisi. Transformasi teknologi informasi yang berlangsung, mengubah pola pertukaran informasi dan komunikasi secara drastis. Berdasarkan perubahan yang ada, secara tidak langsung melahirkan tuntutan bagi para pelaku bisnis media untuk bertransformasi dari berbagai aspek.

Di era yang serba digital ini, realita meningkatnya pola konsumsi informasi masyarakat menggunakan *platform* digital menjadi faktor pendukung bagi pelaku bisnis media untuk mencari alternatif lain dalam penyaluran informasi. Hadirnya sosial media, terkhususnya TikTok dijadikan sebagai saluran alternatif dalam menyebarluaskan informasi yang lebih interaktif kepada khalayak.

Popularitas sosial media TikTok dua tahun terakhir berhasil mencuri perhatian masyarakat, sehingga banyak media memanfaatkan peluang yang ada. Sebagaimana keefektifan TikTok sebagai medium penyebaran informasi sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Andita Savira Azwar (2022), yang berjudul “*Pemanfaatan Sosial media TikTok Sebagai Saluran Distribusi Alternatif Oleh Media Televisi*” menunjukkan bahwa landasan media iNews memanfaatkan TikTok dalam pendistribusian informasinya yaitu untuk mengikuti tren sosial media yang sedang digandrungi masyarakat. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam

menjaga eksistensi iNews sebagai media dan agar dapat menjangkau khalayak di usia muda.

Fenomena yang terjadi tentunya tidak luput dari realitas masyarakat menempatkan TikTok sebagai media pemenuh informasinya, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pengguna TikTok dunia pada Januari 2023. Bahkan, TikTok menempati posisi keenam aplikasi sosial media dengan pengguna terbanyak secara global. Berdasarkan sebaran penggunaannya, TikTok paling banyak digunakan oleh Amerika Serikat dengan jumlah pengguna mencapai 113,25 juta pada awal tahun 2023. Kemudian, Indonesia sendiri menempati peringkat kedua dengan jumlah pengguna mencapai 109,9 juta pengguna (Databoks Katadata, 2023).



Gambar 1.1 10 Negara dengan Jumlah Pengguna TikTok terbanyak di Dunia  
(Januari 2023)

Sumber : [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id)(2023)

Sejalan dengan laporan jumlah pengguna TikTok terbanyak di dunia, *Business of Apps* pula mengeluarkan laporan bahwa di pengujung 2022 TikTok telah diunduh sebanyak 1,6 miliar oleh pengguna bulanan aktif (*monthly active user/MAU*) dan

diperkirakan meningkat hingga 1,8 miliar pada penghujung tahun 2023 di seluruh dunia. Artinya, TikTok memiliki daya tarik tersendiri hingga popularitasnya meningkat dua tahun terakhir (*Business of Apps*, 2023).

Televisi yang selama ini menjadi media informasi arus utama, mulai mencari alternatif lain untuk mempertahankan audiensnya. Oleh karena itu, televisi mulai memanfaatkan keberadaan sosial media dan salah satunya adalah media *Inspira TV* yang memanfaatkan TikTok sebagai alternatif dalam menyebarkan informasi yang dimilikinya. *Inspira TV* sendiri merupakan televisi swasta lokal yang berpusat di Bandung, Jawa Barat. *Inspira TV* mengudara secara digital melalui channel *Ultra High Frequency (UHF)* di beberapa daerah Indonesia. Media *Inspira* adalah *holding* media digital yang fokus pada pengembangan, produksi, kolaborasi dan distribusi konten informasi dan hiburan melalui berbagai *platform*. Tak hanya mengudara di Jawa Barat, jangkauan siaran *Inspira TV* saat ini ada di daerah Jabodetabek.

Bermunculannya media-media baru berbasis internet yang mudah diakses oleh masyarakat, membuat *Inspira TV* turut mengaktifasi pendistribusian informasi melalui saluran *multiplatform* agar dapat ditonton secara cepat dan masif. Pada tahun 2019, *Inspira TV* meluaskan kembali jangkauannya dengan membuat akun-akun sosial media seperti Facebook, Twitter, Youtube, Instagram. Kemudian, di tahun 2020 *Inspira TV* lebih serius lagi dalam memperluas jangkauannya. *Inspira TV* mulai membuat portal berita *dalam jaringan* *beritainspira.com* yang saat ini berganti nama menjadi *inspira.tv* dan juga membuat akun TikTok dengan nama pengguna *@beritainspira\_* yang saat ini telah memiliki 1,2 juta pengikut dengan

jumlah *likes*-nya mencapai 14,4 juta dan akun TikTok @inspiratvofficial yang memiliki pengikut 21 ribu lebih dan *likes*-nya mencapai 428 ribu lebih.

Berdasarkan unggahan akun TikTok @beritainspira\_ memiliki beberapa *template* video unggahan diantaranya yaitu ada *News minute* dan *News Maker*. Berdasarkan observasi akun TikTok @beritainspira\_, *News Minute* sendiri merupakan salah satu program yang menyajikan berita dengan konsep *hard news*, *feature* dan berita *update* lainnya dengan durasi waktu 1-2 menit. Berita yang disajikan *News Minute* berada di bawah naungan *Inspira TV* dan informasi yang disajikan seputar berita hangat, terutama informasi yang berada di Jawa Barat. Sedangkan *News Maker* sendiri merupakan berita viral di masyarakat atau dapat dikatakan informasi yang diunggah seputar berita viral dari *citizen journalism*. Sedangkan pada akun @inspiratvofficial sendiri, merupakan informasi-informasi non-news. Lebih kepada informasi edukatif *entertainment*, potongan-potongan tayangan, sejarah, *behind the scene* proses produksi dan konten *entertain* lainnya.

TikTok sendiri merupakan bentuk nyata dari media baru yang lahir di era *society 5.0* yang dimana masyarakat dan informasi tak terpisahkan lagi. TikTok menjadi media baru dalam berinteraksi dan berkomunikasi. TikTok hadir dengan menyuguhkan berbagai fitur dan informasi seputar kesehatan, pendidikan, hiburan hingga kabar teraktual yang informasinya dapat diakses dalam satu aplikasi dan dalam bentuk video singkat, kemudahan dan kecanggihan fitur yang TikTok miliki menjadikannya begitu populer dan digunakan oleh masyarakat di Indonesia.

Kelengkapan fitur dan kemudahan yang TikTok berikan menjadi pilihan alternatif para pelaku bisnis media dalam penyebaran informasi yang dimilikinya.

Lahir sebagai televisi digital, pada realitanya *Inspira TV* tetap harus memanfaatkan *platform* sosial media untuk mendistribusikan informasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian berjudul “*Intersections between TikTok and TV: Channels and Programmes Thinking Outside the Box*” yang menguraikan bahwa, hadirnya TikTok tidak luput dari perhatian saluran dan program TV yang sedang menghadapi tantangan utama bagi eksistensi mereka di masa yang akan mendatang. Realita bahwa generasi muda sudah tidak terpicat dengan televisi tradisional menjadikan sosial media sebagai alternatif dalam penyaluran informasi menggunakan teknologi internet (Vázquez-Herrero et al., 2021).

Selain itu, pada penelitian oleh Sinta Sipa’atul Puazah (2022), dengan judul “*Pemanfaatan Akun TikTok oleh Suara.com Sebagai Media Penyebaran Berita dan Informasi*” menguraikan bahwa, sosial media TikTok efektif dalam menyebarkan berita dan informasi media Suara.com dengan memanfaatkan teknologi serta mengikuti perkembangan zaman, sehingga informasi yang dimiliki dapat dijangkau lebih luas menunjukkan bahwa peran sosial media turut menjadi pilihan alternatif lain bagi media untuk menyebarkan informasi.

Kemudian, untuk di Jawa Barat sendiri terdapat stasiun televisi lokal yang turut menggunakan TikTok dalam menyebarkan informasi, diantaranya yaitu TVRI Jawa Barat dengan akun *@TVRI\_Jabar* 800 *followers* dengan *likes* 3000 lebih dan Kompas TV Jawa Barat dengan nama akun *@kompastvjabar* *followers* 6 ribu lebih dan *likes* mencapai 117 ribu lebih.

Sebagaimana telah diuraikan bahwa keberadaan TikTok saat ini memiliki peran yang besar oleh para pelaku bisnis media. Maka, sejalan dengan pemaparan di atas, penting untuk diketahui bahwa pada penelitian ini akan melihat hadirnya TikTok yang dimanfaatkan oleh pelaku bisnis media sebagai alternatif lain dalam pendistribusian informasi kepada khalayak.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan. Peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana media *Inspira TV* memanfaatkan TikTok sebagai alternatif lain dalam mendistribusikan suatu informasi kepada khalayak dengan judul **“PEMANFAATAN TIKTOK SEBAGAI MEDIA DISTRIBUSI INFORMASI ALTERNATIF MEDIA INSPIRA TV”**

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan, penelitian ini akan berfokus pada **“PEMANFAATAN TIKTOK SEBAGAI MEDIA DISTRIBUSI INFORMASI ALTERNATIF MEDIA INSPIRA TV”**

Agar penelitian lebih terarah, maka diturunkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi media *Inspira TV* memanfaatkan TikTok sebagai media distribusi informasi alternatif?
2. Bagaimana media *Inspira TV* mengkontruksi TikTok sebagai media distribusi informasi alternatif?
3. Bagaimana strategi *Inspira TV* memanfaatkan TikTok sebagai media distribusi informasi alternatif?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latarbelakang media *Inspira TV* memanfaatkan TikTok sebagai media distribusi informasi alternatif.
2. Untuk mengetahui kontruksi TikTok sebagai media distribusi alternatif oleh media *Inspira TV*.
3. Untuk mengetahui strategi *Inspira TV* memanfaatkan TikTok sebagai media distribusi informasi alternatif

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Secara Akademis

Adapun kegunaan secara Akademis pada penelitian ini adalah untuk :

- a) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti maupun pembaca terkait dengan latar belakang rumpun ilmu komunikasi.
- b) Sebagai bentuk kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik mengenai efektivitas media baru dalam menyebarkan suatu informasi kepada khalayak di era yang semakin maju teknologi.

#### 1.4.2 Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah untuk :

- a) Dapat digunakan ataupun dimanfaatkan bagi pengembangan lembaga yang terlibat selama proses penelitian, baik media yang terlibat,

universitas, maupun bagi jurusan peneliti.

- b) Dapat digunakan sebagai referensi dan gambaran bagi penelitian selanjutnya tentang proses dan strategi apa yang digunakan media dalam mempertahankan programnya.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung relevansi penelitian yang dilakukan, peneliti mengumpulkan penelitian terdahulu untuk menunjang penelitian dengan cara membandingkan, mengembangkan, mencari tahu persamaan dan perbedaan melalui berbagai aspek. Berikut beberapa penelitian yang peneliti jadikan acuan dalam penulisan penelitian ini :

1. Skripsi oleh Sinta Sipa'atul Puazah, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Telkom, tahun 2022 dengan judul "*PEMANFATAN AKUN TIKTOK OLEH SUARA.COM SEBAGAI MEDIA PENYEBARAN BERITA DAN INFORMASI*". Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori *Social Information Processing* (SIP) dan hasil penelitian menunjukkan jika alasan penggunaan sosial media TikTok oleh Suara.com agar informasi dapat lebih mudah diakses oleh khalayak melalui aplikasi TikTok. Informasi yang dikemas didalamnya pun memanfaatkan fitur yang ada di dalam aplikasi TikTok. Pada penelitian ini memiliki kesaamaan dalam mencari tau motif media memanfaatkan aplikasi TikTok, sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang di



gunakan.

2. Skripsi oleh Andita Savira Azwar, Jurusan Ilmu Komunikasi Program Studi Jurnalistik Universitas Padjajaran tahun 2022 dengan judul *“Pemanfaatan Sosial media TikTok Sebagai Saluran Distriusi Alternatif Oleh Media Televisi”*. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik Robert E. Stake Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *Social Contruction of Technology* (SCoT) dan untuk mengetahui pola pemanfaatan serta produksi konten yang dilakukan oleh iNews, penelitian ini menggunakan konsep strategi *cross media*. Hasilnya, penelitian ini menunjukkan bahwa landasan iNews dalam memanfaatkan TikTok adalah untuk mengikuti tren sosial media yang ramai digunakan, hal tersebut dilakukan oleh iNews untuk dapat menjangkau khalayak muda serta eksistensi media. Persamaan pada penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan.
3. Skripsi oleh Andhika Noerand Prayoga, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Telkom tahun 2021 dengan judul *“Pemanfaatan Sosial media Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Pecinta Vespa Tua Pada Akun @Vespasoy”*. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan yaitu teori media informasi dan persepsi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *followers* akun @vespasoy memanfaatkan sosial media Instagram

sebagai media informasi yang dilihat berdasarkan perubahan persepsi setelah mendapatkan informasi dari akun @vespasoy. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pemanfaatan menggunakan sosial media sebagai media informasi, sedangkan perbedaannya terletak pada sosial media yang digunakan sebagai objek penelitian.

4. Skripsi oleh Muhammad Turfa Prakarsa, Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2023 dengan judul "*Pemanfaatan Twitter Sebagai Media Berita dan Informasi: Studi Deskriptif Pikiran Rakyat FM (@PRFMnews)*". Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Social Construction of Technology* (SCoT). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PRFM memanfaatkan sosial media Twitter dalam menyebarkan berita dan informasi dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dengan menekankan aspek *proximity* dalam penggunaan fiturnya. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pemanfaatan sosial media sebagai media informasi dan juga pada teori yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada sosial media yang digunakan.
5. Penelitian oleh Jorge Vázquez-Herrero, María-Cruz Negreira-Rey and Ana-Isabel Rodríguez-Vázquez tahun 2021 dengan judul "*Intersections between TikTok and TV: Channels and Programmes Thinking Outside the Box*". Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan

mengembangkan studi penelitian eksplorasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa analisis saluran dan program televisi yang hadir di TikTok mengalami pertumbuhan yang signifikan, namun strategi saluran TV dan program TV di TikTok masih lemah dan sebagian besarnya masih didasari oleh difusi siaran televisi asli di beberapa sorotan momen tertentu.



### 1.1 Tabel Penelitian yang Relevan

NO	NAMA/UNIVERSITAS/TAHUN	JUDUL	METODE & TEORI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Sipa'atul Puazah/Universitas Telkom/2022	<p><i>“PEMANFATAN AKUN TIKTOK OLEH SUARA.COM SEBAGAI MEDIA PENYEBARAN BERITA DAN INFORMASI”.</i></p>	<p>Kualitatif dengan teori <i>Social Information Processing</i> (SIP)</p>	<p>Untuk mengetahui motif media memanfaatkan dalam aplikasi TikTok untuk penyebaran informasi.</p>	<p>Terletak pada teori yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori <i>Social Contruction of Technology</i></p>

NO.	NAMA/UNIVERSITAS/TAHUN	JUDUL	METODE & TEORI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	Andita Savira Azwar/Universitas Padjajaran/2022	<i>“Pemanfaatan Sosial media TikTok Sebagai Saluran Distriusi Alternatif Oleh Media Televisi”</i>	Metode yang digunakan kualitatif dan teori yang digunakan teori <i>Social Contruction of Technology (SCoT)</i>	Teori dan sosial media yang digunakan yaitu TikTok. Kedua penelitian ini melihat pemanfaatan TikTok oleh media dalam menyebarkan informasi.	Pendekatan yang digunakan pada penelitian menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan deskriptif mendeskripsikan data.

NO	NAMA/UNIVERSITAS/TAHUN	JUDUL	METODE & TEORI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Andhika Noerand Prayoga/Universitas Telkom/2021	<i>“Pemanfaatan Sosial media Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Pecinta Vespa Tua Pada Akun @Vespasoy”</i>	Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan teori yang digunakan yaitu teori media informasi dan persepsi.	Penelitian ini sama-sama mencari tahu lebih dalam pemanfaatan menggunakan sosial media sebagai media informasi.	Sosial media yang digunakan sebagai objek penelitian dan juga teori yang digunakan. Pada penelitian ini TikTok merupakan sosial media yang menjadi objek penelitian.

NO.	NAMA/UNIVERSITAS/TAHUN	JUDUL	METODE & TEORI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Muhammad Turfa Prakarsa/Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/2023	<i>“Pemanfaatan Twitter Sebagai Media Berita dan Informasi: Studi Deskriptif Pikiran Rakyat FM (@PRFMnews)”</i> .	Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teori yang digunakan pada penelitian adalah teori <i>Social Constrution of Technology</i> (SCoT)	Untuk mengetahui pemanfaatan sosial media sebagai media informasi dan teori yang digunakan.	Perbedaan terletak pada sosial media yang digunakan sebagai objek penelitian.

NO.	NAMA/UNIVERSITAS/TAHUN	JUDUL	METODE & TEORI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Jorge Vázquez-Herrero, María-Cruz Negreira-Rey and Ana-Isabel Rodríguez-Vázquez/ <i>Journalism and Media</i> /2021	<i>“Intersections between TikTok and TV: Channels and Programmes Thinking Outside the Box”</i> .	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif.	Ketertarikan yang sama dalam melihat TikTok sebagai media penyaluran program televisi.	Penelitian ini lebih kepada persimpangan antara TikTok dan televisi dalam penyaluran program. Peneliti lebih berfokus pada bagaimana pemanfaatan



					TikTok oleh media <i>Inspira TV</i> .
--	--	--	--	--	---------------------------------------

*Sumber : Data Olah Penelitian*



### 1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori *Social Construction of Technology* (SCoT) sebagai pendukung dalam penelitian ini. Teori SCoT melihat bahwa teknologi tidak menentukan atas tindakan manusia, melainkan sebaliknya. Teknologi terbentuk menyesuaikan dengan kebutuhan manusia. Menurut Leonardi dan Barely dalam Yousefikhah (2017:33), teori SCoT yang dipopulerkan oleh Bijker dan Pinch memiliki pandangan bahwa hadirnya teknologi merupakan hasil konstruksi sosial dan media berperan pula dalam mengkonstruksi atas fenomena yang terjadi.

Konsep dasar teori SCoT menyatakan jika teknologi merupakan suatu proses terbuka, yang dimana kondisi sosial selama tahap pengembangan memiliki andil dalam menentukan *design* akhir. Kondisi sosial yang berbeda selama proses berlangsung, dapat menciptakan peluang *design* akhir yang berda-beda (Octavianto, 2014:48)

Berdasarkan perspektif SCoT yang berfokus pada bagaimana teknologi hadir berkat adanya dorongan sosial, Pinch dan Bijker (1984) dalam Octavianto (2014:51) merumuskan empat komponen utama konsep teori SCoT yaitu *relevant social group*, *interpretative flexibility*, *closure and stabilization*, dan *the wider context*. Lebih jelasnya sebagai berikut :

#### 1. *Relevant Social Group*

Konsep sosial relevan ini digunakan untuk mengelompokkan pihak-pihak yang relevan terhadap proses perkembangan teknologi yang terjadi. Pihak yang dimaksud adalah individu atau kelompok yang

memiliki pemahaman yang serupa dalam memaknai bagaimana teknologi dikategorikan sebagai pengguna dan produsen. Pada penelitian ini akan melihat bagaimana pemaknaan dan pemahaman teknologi oleh media *Inspira TV* sebagai bagian dari kelompok yang berperan sebagai pengguna teknologi, terkhusus TikTok dalam menyebarkan informasi yang dimilikinya.

### 2. *Interpretative flexibility*

Tahap ini melihat bagaimana interpretasi mengenai artefak teknologi bagi kelompok sosial relevan. Kemudian menganalisis permasalahan atau kendala-kendala yang timbul oleh interpretasi teknologi yang terjadi. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis lebih jauh, bagaimana media *Inspira TV* memanfaatkan TikTok sebagai teknologi yang mendukung penyebaran informasi produk jurnalistik yang mereka miliki.

### 3. *Closure and Stabilization*

Tahapan ini memiliki dua komponen, yaitu *rhetorical closure* sebagai komponen yang menjelaskan jika terdapat masalah dan solusi atas pemaknaan dan pemakaian teknologi. Selanjutnya, ada *closure definition* yang menyatakan bahwa masalah yang belum teratasi dan mendapatkan definisi ulang bukan lagi menjadi suatu masalah. Maka berdasarkan komponen yang ada pada tahapan *closure and stabilization* penelitian ini akan menganalisis bagaimana kesepakatan dan tahapan yang *Inspira TV* miliki ketika menggunakan teknologi TikTok sebagai media alternatif oleh dalam mendistribusikan informasinya.

#### 4. *Wider Context*

Tahap ini merupakan tahap dalam bentuk kepercayaan bahwa hadirnya teknologi atau inovasi terbentuk karena adanya pengaruh kondisi sosial, politik dan budaya. *Wider context* pula dapat dipahami sebagai maksud dan tujuan dari hadirnya inovasi teknologi yang berkembang saat ini, untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat dapat mengkontruksi teknologi berdasarkan pola kebutuhan informasi masyarakat yang berubah-ubah. Berdasarkan pemahaman pada tahap *wider context* ini peneliti akan mendalami lebih jauh bagaimana kondisi sosial masyarakat dalam memenuhi informasinya mempengaruhi teknologi yang tercipta, artinya masyarakat yang ramai menggunakan TikTok dalam mencari informasi lah yang menjadi pemicu *Inspira TV* menggunakannya pula.

Penelitian terdahulu oleh Prakarsa (2023:20) menguraikan bahwa adanya integritas antara teori SCoT dengan Ilmu Komunikasi, tekhusus Jurnalistik. Kemudian, dalam Ilmu Komunikasi terdapat 5 unsur yang menjadi penunjang suatu proses komunikasi, yaitu adanya komunikator (*source*), komunikan (*receiver*), pesan (*message*), media (*channel*) dan efek (*effect*). Sejalan dengan kelima unsur tersebut, unsur media (*channel*) merupakan alat atau teknologi yang digunakan. Unsur media ini yang menjadi titik temu relevansi antara teori SCoT dengan Ilmu Komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa media dalam Ilmu Komunikasi menjadi sebagai media dalam menyebarkan informasi dan teknologi merupakan medianya jika dilihat dari sisi teori SCoT. Secara sederhana teori ini

melihat bahwa meningkatnya pengguna sosial media merupakan hasil konstruksi sosial dan media dalam menghadapi fenomena yang berlangsung dengan memanfaatkan sosial media. Sejalan dengan relevansi yang ada, maka ini yang melatarbelakangi peneliti untuk menggunakan teori SCoT dalam penelitian tentang pemanfaatan TikTok sebagai media distribusi alternatif oleh media *Inspira TV* dalam penyaluran informasi kepada khalayak.

### **1.5.3 Landasan Konseptual**

#### **1.5.3.1 Pemanfaatan TikTok**

Pemanfaatan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer memiliki makna suatu proses, cara atau perbuatan yang bermanfaat. Kata pemanfaatan sendiri berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah (Salim, 2002:928).

Menurut Poerwadarminto (2002:125) pemanfaatan merupakan suatu kegiatan, proses, cara ataupun perbuatan yang menjadikannya sesuatu memiliki makna yang bermanfaat. Sejalan dengan makna dari pemanfaatan di atas, pada penelitian ini arti pemanfaatan ditujukan pada pemanfaatan TikTok sebagai media alternatif dalam pendistribusian informasi.

#### **1.5.3.2 Media**

Menurut Sadiman dkk (1984:6) media berasal dari Bahasa latin *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar dan secara harfiah merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Sederhananya media dapat dipahami sebagai perantara atau pengantar pesan atau informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Menurut Mc. Luhan dalam Rasyad dan Darhim (1997:104) media merupakan sarana yang dapat disebut sebagai channel. Media pada hakikatnya telah memperluas kemampuan individu untuk merasakan, mendengar dan juga melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu. Namun dengan hadirnya media batasan-batasan yang ada bukan lagi menjadi jarak dalam menyampaikan informasi.

### 1.5.3.3 Distribusi Informasi Alternatif

Saat ini masyarakat telah berada di era *society* 5.0 yang dimana kehadiran informasi begitu dekat dan tak terpisahkan lagi. Informasi secara umum adalah data yang telah diolah menjadi bentuk lain yang berguna sebagai pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima informasi dalam mengambil keputusan (Gordon B. Davis, 1991:11).

Menurut John M, Echols dan Hassan Shadilly dalam Damsar (2009:93) distribusi memiliki arti membagikan, menyalurkan, menyebarkan dan mendistribusikan secara sederhana dapat dipahami media distribusi merupakan media merupakan suatu alat dalam penyaluran suatu dari individu satu ke individu lainnya. tentang distribusi mengacu kepada penyaluran atau perpindahan dari individu satu ke individu lain.

Kemudian, menurut Saleh dkk (2018:4) dalam buku Distribusi Informasi distribusi informasi sendiri merupakan proses penyebaran informasi yang harus direncanakan, diarahkan dan dikelola untuk dimanfaatkan pengguna dengan tujuan informatif ataupun persuasif. Proses distribusi informasi ini dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak

Berdasarkan penjelasan tentang distribusi informasi di atas, perlu diketahui pula bahwa pada penelitian ini akan berfokus dalam mendalami lebih jauh tentang distribusi informasi alternatif yang media *Inspira TV* lakukan. Oleh karena itu pemahaman tentang distribusi informasi alternatif akan dikaji lebih dalam pada penelitian ini dengan melihat lebih luas lagi bagaimana pemaknaan daripada distribusi informasi alternatif oleh media *Inspira TV*.

## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, yang akan diteliti adalah akun TikTok @beritainspira\_ namun lokasi penelitian dilaksanakan di media televisi *Inspira TV*, yang beralamat di Jl. Parakan Saat I No.40 RT 001/01, Cipamokolan, Kec. Rancasari, Kota Bandung. dengan kode Pos 40292.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Menurut Mulyana dalam Tahir (2011:59) mendefinisikan bahwa paradigma merupakan suatu kerangka berpikir yang mendasar dari suatu kelompok saintis (ilmuan) yang memiliki suatu pandangan yang dapat dijadikan landasan dalam mengungkap suatu fenomena yang mencari fakta.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, hal ini dikarenakan paradigma konstruktivisme dapat menjelaskan bagaimana suatu objek dapat dipahami dengan mendengarkan objek tersebut. Paradigma ini memberi ruang bagi objek menceritakan keadaan sosial sebenarnya yang terjadi, dengan sifatnya yang relatif. Paradigma ini memiliki sudut pandang yang berdasarkan hasil pemahaman individu, bagaimana seseorang menafsirkan pemikirannya tentang suatu keadaan,

dengan sudut pandang berbagai konteks. Dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dan cara pandang individu dalam menilai/memandang suatu fenomena.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk lebih memahami lebih mendalam dan di deskripsikan secara lebih rinci menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari informanyang diamati, sehingga data yang diperoleh berupa kata atau kalimat bukan dalam bentuk angka.

Menurut Moleong (2011:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami terkait dengan fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik secara perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah di dalamnya. Pendekatan ini dirasa relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mendengarkan langsung pandangan dari informan dari media *Inspira TV* dalam pemanfaatannya menggunakan TikTok sebagai media distribusi informasi alternatif.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Salah satunya dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif, yang diharapkan dapat menguraikan secara mendalam hasil wawancara lisan yang



kemudian digambarkan melalui tulisan. Dengan metode deskriptif penelitian ini akan digambarkan secara cermat selama proses peneliti menyelidiki upaya yang dilakukan pada objek terkait dalam menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana pemanfaatan TikTok sebagai media distribusi alternatif oleh media *Inspira TV*.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, pada pendekatan kualitatif data yang diperoleh berbentuk narasi, yang berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi yang akan dimuat oleh peneliti. Data pada pendekatan kualitatif cenderung bersifat deskriptif atau berupa kata-kata non numerik dengan memperoleh data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **b. Sumber Data**

Sedangkan sumber data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

##### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer menjadi sumber data utama pada penelitian ini. Sumber data primernya adalah informasi yang diperoleh dari objek peneliti/informan dari media *Inspira TV* Bandung sebagai pemilik akun TikTok @beritainspira\_ secara langsung dari hasil wawancara, yaitu Komisariss Media Inspira, CEO Media Inspira, *Creative Support* sekaligus pengelola sosial media dan Produser. .

##### **2) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data pendukung selain data utama yang akan dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data dapat melalui dokumen yang berupa jurnal, buku, dokumentasi dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut digunakan sebagai pelengkap informasi yang peneliti butuhkan.

### 1.6.5 Informan

Sebagai upaya mendapatkan sumber data lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara kepada pihak media *Inspira TV* sebagai informan pada penelitian ini. Wawancara akan dilakukan kepada Riyan Herdiansyah selaku CEO *Inspira Media*, Angga Adhitya selaku Direktur *Business and Creative*, Firman Noegraha selaku *Creative Media Support* serta pengelola sosial media dan Rizky Riansyah selaku Produser media *Inspira*.

Menurut Sugiyono (2018:138) *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi tidak diambil secara acak, melainkan atas pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan sebagai pendukung peneliti dalam menentukan informan yaitu dengan mempertimbangkan berdasarkan ciri-ciri informan penelitian yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Informan merupakan orang yang terlibat dalam proses penyebaran informasi oleh media *Inspira TV*.
2. Informan merupakan orang yang mengalami secara langsung peristiwa tempat yang akan diteliti.
3. Informan dapat menceritakan atau menggambarkan langsung peristiwa yang ada di tempat yang akan diteliti.

4. Informan bersedia secara tertulis untuk dijadikan informan penelitian, jika diperlukan.

Informasi yang akan peneliti alami dari informan berkaitan dengan bagaimana **“PEMANFAATAN TIKTOK SEBAGAI MEDIA DISTRIBUSI INFORMASI ALTERNATIF MEDIA INSPIRA TV”** dan kemudian pertanyaan wawancara akan tetap difokuskan kepada ranah *jobdesc* dan peran masing-masing informan.

### 1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data informasi dari informan, sebab dengan melakukan teknik wawancara dapat mendengar secara langsung pandangan peneliti melalui tanya jawab saat wawancara berlangsung.

- 2) Observasi

Langkah selanjutnya, peneliti menggunakan teknik observasi dalam upaya mengumpulkan data mendalam. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan mencatat fenomena yang ditemukan selama masa penelitian, dengan harapan dapat mendeskripsikan hasil observasi secara mendalam dan terstruktur.

- 3) Dokumentasi

Guna mendukung dua teknik yang digunakan sebelumnya, teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Dokumen yang dibutuhkan dapat

berupa dokumen tentang media terkait, catatan-catatan, data *dalam jaringan* yang di miliki, foto/video, rekaman suara dan lain sebagainya.

Peneliti memilih teknik dokumentasi sebab dirasa cocok dan dapat mendukung keabsahan dari dua teknik sebelumnya.

#### **1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Untuk mendukung keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2005:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data tersebut. Kemudian digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu sendiri. Triangulasi digunakan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada ketika proses pengumpulan data dari berbagai pandangan. Triangulasi pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode membandingkan dan mengamati informasi yang didapat saat wawancara, observasi dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

#### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklem yang dikutip dalam Moleong (2012:248), analisis data kualitatif merupakan suatu upaya mengorganisir data, memilah-milah kata dan kemudian dikelola, mencari dan menemukan pola. Kemudian menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan data yang telah diperoleh saat wawancara, observasi dan dokumentasi. Data akan diolah kembali menggunakan teknik analisis data. Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, proses analisis data akan berlangsung

terus menerus. Penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam kutipan Sugiyono (2017:133) yaitu dengan :

#### 1) Reduksi Data

Pada bagian ini, yang dilakukan peneliti adalah merangkum, memilah hal-hal pokok, mencari tema dan pola yang terbentuk selama hasil pengumpulan data. Baik data hasil wawancara, observasi, maupun hasil dokumentasi.

#### 2) Sajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, tabel dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

#### 3) Verifikasi Data

Langkah terakhir adalah verifikasi data dengan mencocokkan data sudah sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dan menarik kesimpulan. Pada tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil analisa dan pengolahan data yang didapat. Pada tahapan ini data kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila terdapat data pendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang telah dikemukakan didukung dengan bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti terjun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan hasil kesimpulan yang kredibel.